

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 JULOK

Kamaruddin¹, Murniati AR², Niswanto³

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3)} Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia

Email: Qamarnidar@yahoo.com, Murniati@yahoo.com, Niswanto_fkip@gmail.com

Abstract: *The ability of a principal in leading a school is highly influential in increasing the motivation of teachers. The implementation of character education is a strategy to improve the quality of education. The purpose of this study was to determine the efforts made by the principal in the implementation of character education in state Senior High School 1 of Julok. This study used a qualitative approach with descriptive method. The data were collected through interviews, observation and documentation. Subjects of this study were principal, vice principal, board of teachers and the committee at Senior High School 1 of Julok. The result showed that the principal has also prepared a program to implement character education. The implementation of character education improvement program requires each subject to make learning material according to the latest curriculum and adjust textbooks of study field. The obstacles faced by the principal in implementing the character education were as follows: teachers still used the old teaching methods, tools and media, and the teacher did not dare to express desires and weaknesses in learning. On way performed by the principal of Senior High School 1 of Julok to overcome these obstacles is to call a meeting with the board of teachers, that is monthly meeting, annual or emergency meeting if it is needed.*

Keywords: *Principal strategic, and character education*

Abstrak : Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Implementasi pendidikan karakter merupakan suatu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam implementasi pendidikan karakter pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Julok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru dan Komite di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Julok. Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah telah menyusun program dalam mengimplementasi pendidikan karakter. Implementasi program peningkatan pendidikan karakter dengan cara mewajibkan setiap guru bidang studi untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang terbaru, menyesuaikan perkembangan buku pengangan guru bidang studi. Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengimplementasi pendidikan karakter, masih ada guru yang menggunakan gaya lama dalam mengajar, baik dalam penggunaan metode, alat dan media. Juga guru tidak berani mengemukakan keinginan serta kekurangannya dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Julok dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengadakan rapat dengan dewan guru, baik itu rapat bulanan, tahunan atau pun rapat mendadak jika diperlukan.

Kata Kunci : *Strategi Kepala Sekolah, dan Pendidikan Karakter*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pengembangan nilai-nilai fitrah kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan serta tindakan untuk melaksanakannya. Dalam pendidikan karakter

di sekolah semua komponen (*takeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yang diantaranya meliputi isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan

sekolah, pelaksanaan aktivitas dan kegiatan non kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, juga ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pembinaan karakter juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkat pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkat internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan siswa/siswi dalam keseharian. Dalam kerangka inilah perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum, yang dimulai dengan penataan terhadap empat elemen standar nasional, yaitu standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Peran Kepala sekolah dalam Mengimplementasi Pendidikan Karakter

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai elemen dan unsur yang ada dalam pendidikan. Elemen dan unsur tersebut membentuk sistem pendidikan, dimana sistem pendidikan tersebut sangat erat kaitannya dengan proses pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum yang relevan dan fleksibel dalam menghadapi perkembangan zaman, visi dan misi didukung oleh strategi yang jelas, menciptakan iklim yang kondusif, penilaian secara komprehensif tentang kekuatan dan kelemahan, melakukan komunikasi secara

efektif serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Mutohar, (2013:204) mengemukakan bahwa aspek yang sangat penting dari kreatifitas yang ada di sekolah adalah, "kepala sekolah dan proses itu sendiri". Kepala sekolah merupakan pelaku yang menentukan proses berjalannya organisasi, dan menentukan solusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam lembaga tersebut. Sementara proses merupakan aktifitas yang didesain untuk menyelesaikan segala permasalahan yang ada di sekolah. Dengan kata lain, proses adalah solusi dalam menyelesaikan semua permasalahan yang ada di sekolah.

Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu, " kepala dan sekolah". Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam sebuah organisasi, sedangkan sekolah merupakan sebuah lembaga yang tugasnya melaksanakan proses *pembelajaran*. Mulyasa, E, (2011: 98) Menjelaskan "kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, (EMASLIM)". Adapun peran kepala sekolah berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Nomor 162 Tahun 2003, tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah. Karwati, Euis, dkk, (2013:114) menjelaskan secara rinci tugasnya Kepala Sekolah: sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, entrepreneur,*

dan climate creator. Tugas-tugas tersebut disingkat dengan EMASLEC.

Tugas Kepala Sekolah

Tugas kepala sekolah selaku pemimpin adalah membantu para guru untuk pengembangan kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat yang mendorong para guru, pengawai tata usaha dan orang tua murid mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan kerjasama yang efektif bagi tercapainya tujuan sekolah. Dengan demikian tugas inti dari kepala sekolah adalah memajukan pengajaran, karena bila pengajaran proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien maka dengan sendirinya kualitas pendidikan akan meningkat. Tugas dan tanggungjawab kepala sekolah semakin luas dan semakin banyak bidangnya. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya secara teknik dan akademik saja. Selain itu kepala sekolah juga bertanggung jawab atas masalah-masalah baru yang timbul pada masa sekarang ini.

Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Standar kompetensi kepala sekolah ditetapkan melalui Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007. Dalam Permendiknas ini disebutkan bahwa “untuk diangkat sebagai kepala sekolah seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi. Untuk standar kualifikasi umum dan khusus. Kualifikasi umum kepala sekolah yaitu

kualifikasi akademik (S1) usia maksimal 56 tahun, pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun, dan pangkat serendah-rendahnya III/c atau yang setara”.

Sedangkan kualifikasi khusus yaitu berstatus guru, bersertifikat pendidikan dan memiliki sertifikat kepala sekolah. Bahkan guru yang diberi tugas tambahan kepala sekolah setelah Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 ditetapkan belum ada yang memiliki sertifikat kepala sekolah. Hal ini terjadi karena pemerintah masih disibukkan dengan sertifikasi guru, sehingga sertifikasi kepala sekolah belum terjamah.

Selain standar kualifikasi kepala sekolah juga harus memenuhi standar kompetensi. Dalam Permendiknas nomor 13 tahun 2007 disyaratkan 5 kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah kelima kompetensi tersebut yang harus dimiliki, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi social.

Program Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-

2012, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu, “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN, sesungguhnya hal yang dimaksud itu sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan demikian, RPJPN dan UUSPN merupakan landasan yang kokoh untuk melaksanakan secara operasional pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai prioritas program Kemendiknas 2010-2014, yang dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010): pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk,

memelihara apa yang baik mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: (1) olah hati (*spiritual and emotional development*), (2) olah pikir (*intellectual development*), (3) olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan (4) olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*), keempat hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, bahkan saling melengkapi dan saling keterkaitan.

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang tersedia profesional untuk mengoperasikannya, dana sekolah yang cukup untuk membiayai staf sesuai dengan fungsinya, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, serta dukungan yang tinggi dari orang tua dan masyarakat.

Nilai Karakter dalam Kurikulum 2013

Dalam Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, asumsi merupakan parameter untuk menentukan tujuan dan kompetensi yang akan dispesifikasikan. Konsistensi dan validitas setiap kompetensi harus sesuai dengan asumsi, meskipun tujuannya selalu diuji kembali berdasarkan masukan yang memungkinkan terjadinya

perubahan. Penilaian karakter peserta didik dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: Bertanggung Jawab, indikator perilaku; melaksanakan kewajiban, melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan, mentaati tata tertib sekolah, memelihara fasilitas sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan. Percaya Diri, indikator perilaku; pantang menyerah, berani menyatakan pendapat, berani bertanya, mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan, dan berpenampilan rapi dan tenang. Saling Menghargai, indikator perilaku; menerima perbedaan pendapat, memaklumi kekurangan orang lain, mengakui kelebihan orang lain, dapat bekerja sama, membantu orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan melibatkan beberapa nara sumber seperti: Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Komite Sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Julok, yang beralamat di Jln. Indra Makmu Km 2. Waktu penelitian selama empat bulan, yaitu; dari bulan April sampai dengan Agustus 2014.

HASIL PEMBAHASAN

Prosedur penyusunan program pendidikan karakter

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Sebagaimana yang dilakukan

oleh kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Julok dalam melaksanakan pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter terlebih dahulu dengan menyusun program. Penyusunan program yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri I Julok berdasarkan hasil musyawarah dengan dewan guru dan komite sekolah juga tokoh agama dan pemuka adat yang menuangkan dalam suatu surat keputusan.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Julok, langkah utama yang ditempuh memberi pemahaman yang jelas tentang konsep karakter, kemudian diintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam kompetensi dasar. Agar nilai-nilai karakter menjadi suatu yang nyata dan dapat diidentifikasi dalam perencanaan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan juga observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri I Julok, terjadi peningkatan pendidikan karakter yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan gaya kepemimpinan kepala SMA Negeri 1 Julok dalam meningkatkan karakter berpartisipasi di dalam berbagai kegiatan tersebut, dapat menjaga keaktifan pikiran dan membuka wawasan yang memungkinkan siswa untuk terus memperoleh informasi yang diperlukannya dan sekaligus membuat perencanaan untuk mendapatkannya. Semakin siswa terlibat dalam perolehan informasi, maka siswa semakin merasakan akuntabel, dan semakin siswa merasakan akuntabel maka ia semakin termotivasi untuk mengembangkan dirinya. Adapun nilai-nilai karakter yang dapat

dibina melalui masa orientasi siswa diantaranya adalah percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, santun, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.

1. Pembinaan Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah

Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Julok selalu memperingati hari-hari besar Islam, misalnya; memperingati satu Muharram, memperingati Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, memperingati Isra' mikrat Nabi Besar Muhammad SAW, yang tujuannya untuk membina keimanan dan ketakwaan kepada Allah di kalangan siswa juga bermamfaat kepada warga sekolah begitu pula masyarakat disekitarnya. Tujuan dari memperingati hari-hari Besar Islam (PBHI) diharapkan siswa SMA Negeri 1 Julok dapat:

- a. Memberi pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman melaksanakan pembiasaan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia.
- c. Menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan yang positif.
- d. Mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah maupun dalam masyarakat.

2. Organisasi Siswa Intra Sekolah

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah satu-satunya organisasi siswa yang ada di SMA Negeri 1 Julok. Sebagai salah satu upaya pembinaan siswa, OSIS berperan sebagai wadah, motivator yang bersifat preventif.

Melalui kegiatan OSIS pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Julok diantaranya dapat memberi mamfaat sebagai berikut:

1. Terciptanya kesadaran berbangsa, bernegara dan cinta tanah air dikalangan siswa.
2. Mendidik kepribadian menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur.
3. Meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan.
4. Meningkatkan ketrampilan, kemandirian dan percaya diri.
5. Menghargai dan menjiwai nilai-nilai seni, neningkatkan dan mengembangkan kreasi seni.

Adapun menurut Sunarto, (2008:45) mengungkapkan bagi siswa laki, yakni, “mempersiapkan diri untuk menjadi seorang yang bertanggung jawab bagi kehidupan keluarga, sehingga tugas mempersiapkan diri untuk mampu menjadi manusia bertanggung jawab dalam arti menjadi pelindung keluarga, baik dari segi keamanan maupun ketenteraman jiwa”.

Sedangkan, Mustari (2014:4) bahwa dalam sambutannya mengatakan, ada lima fitrah manusia yang di bawa sejak lahir ke

dunia, yaitu, "perasaan agama, intelek, budi pekerti, keindahan, dan perasaan keakuan".

3. Penegakan Disiplin dan Tata Tertib Sekolah

Aturan dan tata tertib di SMA Negeri 1 Julok merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana tertip dan aman, sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Hukuman yang diberikan ternyata tidaklah ampuh untuk menangkai beberapa bentuk pelanggaran, malahan akan bertambah keruh permasalahan. Selain itu juga, dengan adanya tata tertib juga mencerminkan budaya sekolah yang baik, terutama dalam membina akhlak siswa.

Setiap siswa di SMA Negeri 1 Julok dalam mengikuti kegiatan belajar tidak akan terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertip sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku, itulah yang disebut dengan disiplin siswa.

Di antara beberapa kegiatan yang diterapkan kepala SMA Negeri 1 Julok dalam rangka menegakkan tata karma dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah, antara lain:

- a. Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah
- b. Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tata karma pergaulan
- c. Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah.

4. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri 1 Julok, merupakan wadah dan program yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan siswa sedini mungkin. Usaha membina, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan siswa SMA Negeri 1 Julok. Dilaksanakan melalui program pendidikan di sekolah dengan berbagai kegiatan intra kurikuler dan kegiatan pembinaan kesiswaan, serta melalui usaha-usaha lain di luar sekolah yang dilakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat.

Secara khusus, UKS ditunjukkan untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan meningkatkan derajat kesehatan siswa SMA Negeri 1 Julok yang di dalamnya mencakup:

1. Memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat siswa berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan kesehatan.
2. Sehat, baik dalam arti fisik, mental maupun sosial
3. Terhindar dari pengaruh buruk penyalahgunaan narkotika, obat-obatan dan bahan berbahaya, minuman keras dan lain sebagainya.

5. Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (P3N)

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Julok atas dukungan dewan guru, komite, dan masyarakat sekitar, selalu

mengusahakan lingkungan pendidikan yang sehat. Para siswa diharapkan terfasilitasi perkembangan dirinya secara optimal sehingga menjadi manusia yang produktif serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Tujuan pendidikan pencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan SMA Negeri 1 Julok, secara umum adalah untuk mengembangkan kemampuan warga sekolah dalam berperilaku sopan. Adapun tujuan secara khusus pencegah penyalahgunaan narkoba agar siswa:

- a. Memahami tentang penyalahgunaan narkoba.
- b. Mempunyai sikap yang positif dalam mengembangkan pola perilaku dan hidup sehat.
- c. Memiliki ketrampilan mengelola dan mengontrol diri yang konstruktif dalam menghindari tantangan penyalahgunaan narkoba.
- d. Kegiatan pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan dalam rangka pencegahan penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif ini diantaranya adalah:
 - Melaksanakan seminar tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba.
 - Menampilkan film-film dokumenter tentang bahaya dan akibat buruk dari penyalahgunaan narkoba.
 - Melakukan kunjungan ke pantai rehabilitasi narkoba.

Adapun nilai-nilai karakter yang tumbuh dalam Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (P3N) adalah bergaya hidup sehat, patuh pada aturan-aturan sosial.

Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi pendidikan

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang strategi yang digunakan dalam mengimplementasi pendidikan karakter sesuai dengan rencana yang telah tertuang dalam keputusan, yang isi perencanaan tersebut:

- a. Setiap guru bidang studi harus melakukan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan (PKB) dengan diwajibkan membuat PTK dan membuat karya inovatif serta membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang terbaru, yaitu kurikulum 2013. Menyesuaikan buku pengangan guru bidang studi:

Kepala sekolah menugaskan guru bidang kurikulum berupaya buku pengangan guru merupakan buku terbaru, yang buku tersebut disediakan oleh pihak sekolah, dan kadang-kadang ada juga guru yang membeli sendiri buku tersebut yang kemudian diganti oleh pihak sekolah.

- b. Membuat jadwal supervisi:

Supervisi dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Julok yang tujuannya untuk membantu guru agar mampu melaksanakan proses pengajaran secara optimal.

Hambatan yang dihadapi Kepala SMA Negeri 1 Julok dalam Implementasi program Pendidikan Karakter dan cara mengatasinya.

Adapun yang menjadi hambatan Kepala SMA Negeri I Julok dalam mengimplementasi program pendidikan karakter. Masih ada diantara guru yang menggunakan gaya lama

dalam proses pembelajaran, yaitu banyak menggunakan metode ceramah disamping metode diskusi dan demonstrasi maupun metode-metode yang lain yang sesuai dengan materi dan model pembelajaran.

Dalam pembagian tugas yang diberikan kepala SMA Negeri 1 Julok kepada guru, sekalipun telah membuat perhitungan numun kenyataannya juga masih ada yang kurang tepat sasaran sesuai dengan kemampuan guru. Kepala sekolah selaku manajer selalu dituntut untuk mampu mengidentifikasi bawahan. Dengan demikian setiap tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan bawahan.

Kepala SMA Negeri 1 Julok sebagai orang terdepan dalam organisasi sekolah yang dipimpinnya, harus senantiasa memiliki gagasan-gagasan baru untuk kemajuan sekolah yang dibawah pimpinanya. Dalam penyampaian ide-ide baru tidak serta merta menerapkan, akan tetapi disosialisasikan terlebih dahulu mungkin ada masukan dari bawahan, guru maupun staf karyawan. Dengan cara mengadakan rapat untuk mengatasi permasalahan. Itulah kebijakan yang sering dilakukan kepala SMA Negeri I Julok dalam mengatasi permasalahan, sekalipun setelah itu perlu diberangi dengan kebijaksanaan dalam pelaksanaan.

Adapun budaya yang dikembangkan oleh kepala SMA Negeri 1 Julok adalah budaya yang mampu memberikan karakteristik perlakuan sekolah terhadap siswa agar dapat mencintai pelajaran sehingga siswa memiliki dorongan intristik untuk terus semangat dalam belajar. Dengan membiasakan nilai-nilai utama

dalam karakter, yaitu: beriman dan bertakwa dengan melaksanakan shalat berjamaah di musalla, jujur dan bersih, santun dan cerdas, bertanggung jawab dan kerja keras, disiplin dan kreatif, peduli dan suka menolong, membiasakan budaya seyum, memberi salam, dan berjabat tangan.

Langkah-langkah yang dilakukan Kepala SMA Negeri 2 Julok dalam Mengimplementasi Pendidikan Karakter.

Strategi pengembangan pendidikan karakter dibangun melalui gaya kepemimpinan demokrasi dengan menstimulasi bawahannya untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama pula. Mengadakan rapat bulanan, atau rapat sesuai dengan situasi dan kondisi yang diperlukan untuk memberi pengarahan dengan mengedepankan musyawarah dalam mengambil keputusan demi melahirkan karakter yang baik di lingkungan SMA Negeri 1 Julok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian strategi kepala sekolah dalam implementasi pendidikan karakter pada SMA Negeri 1 Julok adalah sebagai berikut :

1. Prosedur penyusunan Program pendidikan karakter yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Julok adalah berdasarkan hasil musyawarah dengan dewan guru, komite sekolah, dan tokoh masyarakat serta melibatkan pengurus OSIS.

2. Implementasi program pendidikan karakter yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Julok melalui masa orientasi peserta didik, pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, dan melalui Organisasi sekolah.
3. Kendala bagi kepala sekolah dalam mengimplementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Julok. Masih ada guru yang menggunakan cara lama dalam mengajar, dengan mengedepatkan metode ceramah serta media pembelajaran yang dinilai belum memadai untuk membangkitkan motivasi siswa.

Saran

Disarankan kepada kepala sekolah agar selalu membuat perencanaan program pendidikan karakter berbasis peningkatan kompetensi profesional guru. Untuk itu, kepala sekolah melakukan pembinaan dan pengembangan bakat dan minat personil secara terus menerus dan memberikan perlimpahan wewenang yang sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh guru, agar dapat meningkatkan kemampuan pendidikan karakter yang lebih tinggi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Karwati, E., dkk., 2013. *Kinerjadan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E., 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Mulyasa, E., 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Mutohar, M., 2013. *Manajemen Mutu Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sunarto, 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendiknas RI. Nomor. 162 tahun 2003, tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.
- Undang-undang RI. Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang RI. Nomor. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang RI. Nomor. 13 tahun 2007 Kompetensi Kepala Sekolah.

- Wahjusumidjo, 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Widodo, S. E. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan untuk Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Winardi, 2006. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.